

Kebijakan Kampus Merdeka Mendorong Mahasiswa Berdaya Saing Global?

Ahmad Jahroni¹, Eli Fitriyani², Muhammad Faisal Hafiz³

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

³Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: ahmadjahroni2410@gmail.com

Abstract - The purpose of this study is to find out the independent campus policy through merdeka Belajar. This study report uses a descriptive qualitative method by observing notes because the data source is obtained by listening to the oral narration from the KEMENDIKBUD RI Youtube channel entitled "Merdeka Belajar Episode 2 Kampus Merdeka" presented by Nadiem Anwar Makarim. The results of this study explain that the independent campus policy is to encourage students to master various sciences that are in accordance with their fields of expertise so that they are ready to compete in the global world. This policy provides opportunities for students to choose the courses they will take based on their own desires. Each activity chosen by students must be guided by a lecturer determined by the campus. The list of activities that can be taken by students can be selected from programs determined by the government and or programs approved by their rektor.

Keywords: Campus, independence, policy.

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kebijakan kampus merdeka melalui merdeka belajar. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube KEMENDIKBUD RI yang berjudul “Merdeka Belajar Episode 2 Kampus Merdeka” yang dipaparkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Hasil studi ini menjelaskan kebijakan kampus merdeka ini untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siap bersaing dalam dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginannya sendiri. Setiap kegiatan yang dipilih mahasiswa harus dibimbing oleh seorang dosen yang ditentukan kampusnya. Daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan atau program yang disetujui oleh rektornya.

Kata Kunci: Kampus, kebijakan, mahasiswa, merdeka

I. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Asbari, 2015; Asbari et al., 2021).

Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS menempuh pembelajaran

pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Asbari & Novitasari, 2020; Asbari & Prasetya, 2021; Damiati et al., 2024).

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak. Sumber data yang disimak adalah video Nadiem Anwar Makarim yang ada di Youtube dengan judul "Merdeka Belajar Episode 2 : Kampus Merdeka".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim kembali meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar. Diberi tajuk Kampus Merdeka, kali ini, terdapat empat penyesuaian kebijakan di lingkup pendidikan tinggi. Kebijakan pertama adalah otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam QS Top 100 World University. Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan. Ditambahkan oleh Mendikbud, "Seluruh prodi baru akan otomatis mendapatkan akreditasi C". Kebijakan Kampus Merdeka yang kedua adalah program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Mendatang, akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis (Asbari et al., 2020; Hidayatullah et al., 2023; Rani et al., 2023).

Kebijakan Kampus Merdeka yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi. Sementara itu, kebijakan Kampus Merdeka yang keempat akan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). "Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Ini tidak berlaku untuk prodi kesehatan". Disisi lain, saat ini bobot SKS untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat kecil dan tidak mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman baru, terlebih di banyak kampus, pertukaran pelajar atau praktik kerja justru menunda kelulusan mahasiswa lebih lanjut (Cannavaro et al., 2024; Mulyaningsih et al., 2024; Subandi et al., 2024; Triyadi et al., 2022; Wahyuni et al., 2024).

Mendikbud menjelaskan terdapat perubahan pengertian mengenai SKS. Setiap SKS diartikan sebagai 'jam kegiatan', bukan lagi 'jam belajar'. Kegiatan di sini berarti belajar di kelas, magang atau praktek kerja di industri atau organisasi, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil. Mahasiswa berhak mengikuti pembelajaran di luar prodi dalam kampus

dan luar kampus dalam berbagai kegiatan seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Tujuan dari itu adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia global. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambilnya berdasarkan keinginannya sendiri.

Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih mandiri dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan demi pembaharuan setiap saat. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi namun mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan bangsa yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Terlibatnya mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar (experience learning) sebagai bekal menghadapi hidup dan kehidupan di masa depan.

Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha/industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika. Kerangka ini akan mempengaruhi perumusan kurikulum dalam penentuan capaian pembelajaran (learning outcomes) dan penempatan kuliah di luar perguruan tinggi. Kualitas belajar dan kebermaknaan belajar dapat dicapai dengan menerapkan prinsip belajar humanistik yaitu belajar bagaimana belajar (learning how to learn), pembelajaran mandiri, memotivasi diri, dan pendidikan afektif. Dengan demikian, tujuan pendidikan MBKM yang diharapkan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill, menyiapkan mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian dapat dicapai secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari perspektif Nadiem Anwar Makarim, yang menyatakan bahwa sebenarnya pendidikan adalah salah satu cara manusia untuk “bertahan hidup” agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu pesat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang mempermudah proses pendidikan. Nadiem Anwar Makarim merupakan Mendikbud yang mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi. Program MBKM sering disosialisasikan namun tidak banyak akademisi maupun praktisi yang memahami konsep ini. Untuk itu, diperlukan pengenalan lebih lanjut untuk memperdalam wawasan tentang MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M. (2015). Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 50–60.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490–506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.287>
- Asbari, M., Purwanto, A., Fayzhall, M., Winanti, Purnamasari, D., & Firdaus, R. A. (2020). Hard skills or soft skills: Which are more important for Indonesian teachers innovation. *TEST Engineering and Management*, 83(March/April 2020), 2836–2854.
- Cannavaro, J., Asbari, M., & Nurmawanti, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Era Disrupsi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3),

1–6.

- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi aplikasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://youtu.be/zoQSIzSUUhI?si=AxtAsliQUKJFx5pG> (Diakses tanggal 11 Oktober 2023)
- Iik Jihan, Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 17–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.431>
- Makarim, N., (2019). Kebijakan kampus merdeka.
- Mariati, M. (2021) - Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial. - jurnal.ceredindonesia.or.id
- Mulyaningsih, N., Asbari, M., & Rahmawati, R. S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 58–61.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
- Sopiansyah, D., Masruroh, s., Zaqiah, Q.Y., Erihadiana. M. Reslaj: *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba* 4 (1), 34-41, 2022
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 03(05), 30–32.
- Susilawati, N. (2021). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (3), 203-219.
- Triyadi, M. Y., Anggelina, W., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 5–12. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/101/30>
- Vhalery, R. Setyastanto, M. A. Leksono, W. A. (2022). *Research and Development Journal of Education* 8 (1), 185-201.
- Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifitri, A. D. (2024). Urgensi Kekerasan di Satuan Pendidikan: Bagaimana Peran Permendikbudristek PPKSP? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 28–31.